

**STUDI KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 13 BULUKUMBA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015 M / 1436 H**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar sfax/ Telp.(0411) 851914 Makassar 90231



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh. Arfah, NIM. 105 190 1351 11, yang berjudul **“Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba”** telah diujikan pada hari Jum’at, 01 Safar 1437 H /13 November 2015 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 S a f a r 1437 H

Makassar,

14 November 2015 M

Dewan Penguji :

- 1. Ketua : Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
- 2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
- 3. Tim penguji : Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd (.....)
- Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)
- Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag,M.Pd.I (.....)
- Drs. Muri Khalid ,M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



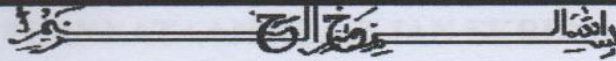
Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alaudin No.259 Makassar sfax/ Telp.(0411) 851914 Makassar 90231



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Safar 1437 H / 14 November 2015 M
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl.Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4)

MEMUTUSKAN



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagat, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 29 Dzulqaidah1436 H
12 September 2015 M

Peneliti



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan tanda-tandaNya disetiap mahluknya serta menganugerahkan rahmat, hidayah, dan taufikNya sehingga Skripsi yang berjudul “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba” ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi sebagai suri tauladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abd.Rahim dan Ibu Sia yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan fakultas.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, dan Ibu DR. Hj. Maryam, M.Th.I selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Bapak Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muri Khalid, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. Andi Muh. Suhri Abbas, M.Si selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 13 Bulukumba beserta seluruh jajarannya yang telah membimbing selama melakukan penelitian serta seluruh responden yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas D angkatan 2011 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah disisiNya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 29 Dzulqaidaah 1436 H
12 September 2015 M

Peneliti

MUH. ARFAH
105 19 01351 11



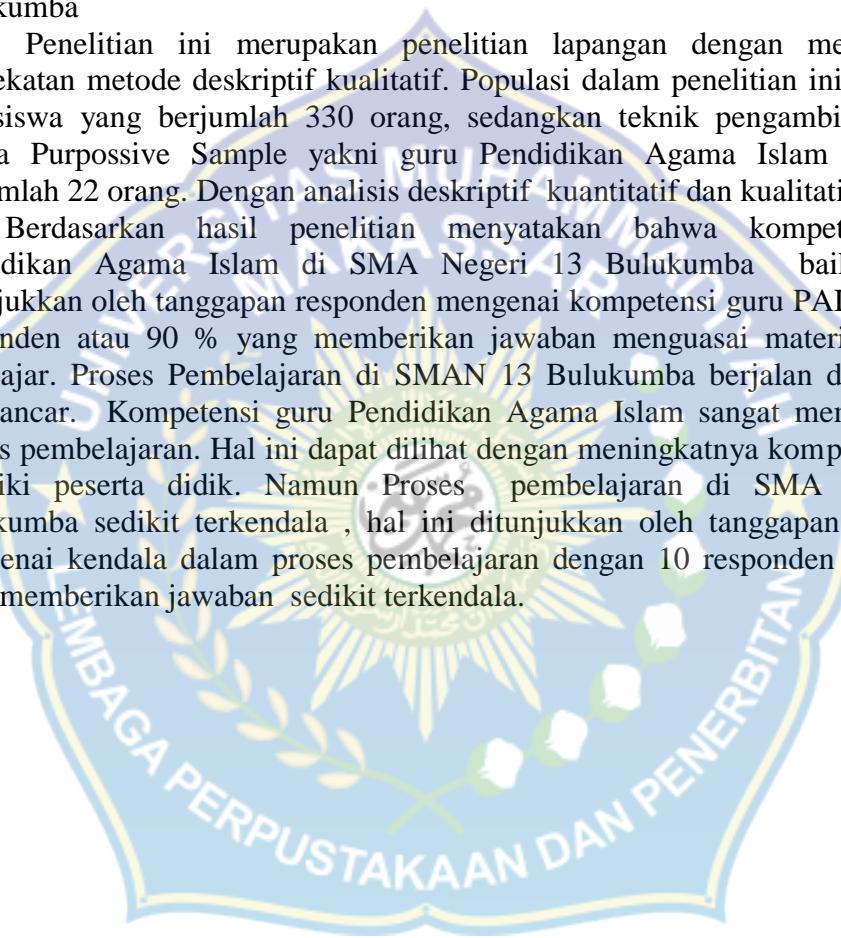
ABSTRAK

MUH.ARFAH.105 19 01351 11: *"Studi Kompetensi Guru PAI terhadap Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba"*. (Dibimbing oleh Abd. Aziz Muslimin dan Muri Khalid)

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Bulukumba, Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba, dan Kendala Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang berjumlah 330 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel secara Purposive Sample yakni guru Pendidikan Agama Islam dan siswa berjumlah 22 orang. Dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 13 Bulukumba baik. Hal ini ditunjukkan oleh tanggapan responden mengenai kompetensi guru PAI dengan 18 responden atau 90 % yang memberikan jawaban menguasai materi pada saat mengajar. Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba berjalan dengan baik dan lancar. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki peserta didik. Namun Proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba sedikit terkendala, hal ini ditunjukkan oleh tanggapan responden mengenai kendala dalam proses pembelajaran dengan 10 responden atau 50 % yang memberikan jawaban sedikit terkendala.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Astrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kompetensi Guru PAI	6
1. Pengertian Kompetensi Guru	6
2. Urgensi Kompetensi Guru	10
3. Macam-macam Kompetensi Guru.....	11
B. Proses Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Metode Pembelajaran	17
3. Evaluasi Pembelajaran.....	21
4. Alur Proses Pembelajaran.....	33
C. Kendala Dalam Proses Pembelajaran PAI	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	42

D. Definisi Operasional Variabel	43
E. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Prosedur Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bulukumba	48
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Bulukumba.....	53
C. Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba.....	59
D. Kendala dala Proses Pembelajaran	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Populasi.....	44
Tabel 2	: Keadaan Sampel.....	45
Tabel 3	: Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 13 Bulukumba tahun 2015.....	51
Tabel 4	: Keadaan Peserta didik SMAN 13 Bulukumba.....	52
Tabel 5	: Keadaan Sarana dan prasarana	53
Tabel 6	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen tentang guru PAI dalam hal penguasaan Materi pada saat mengajar.....	53
Tabel 7	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.....	54
Tabel 8	:Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen dalam hal pengaturan kondisi kelas oleh guru PAI sebelum memulai pelajaran.....	55
Tabel 9	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen dalam hal komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran.....	56
Tabel 10	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen tentang kerapian guru PAI pada saat mengajar.....	57
Tabel 11	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen dalam hal guru PAI memberikan salam sebelum memulai pelajaran.....	58
Tabel 12	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen tentang ketepatan waktu guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran.....	58
Tabel 13	: Daftar distribusi frekuensi tanggapan responen dalam hal pemberian bimbingan dalam berdo'a oleh guru PAI sebelum memulai pelajaran.....	59

Tabel 14 : Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal kendala dalam proses pembelajaran..... 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orangtua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus

mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan

membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes,

melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif) soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajarannya itu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk Skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran ?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 13 Bulukumba ?

3. Apa yang menjadi kendala dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Bulukumba ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran
- b. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 13 Bulukumba
- c. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Bulukumba

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi orangtua dan masyarakat supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Sebagai bahan kebijakan kementerian agama dalam hal peningkatan penerapan sistem pendidikan islam di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (H.R Bukhori)

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri.

Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Menurut Trianto dan Titik Triwulan Tutik (2007:71)

“Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata

competency, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid dalam Pupuh (2005:44)

“Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.”

Sedangkan menurut Usman dalam Kunandar (2007:51), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Kemudian Charles E. Johnson dalam Uzer Usman (2005:14), mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Menurut Kunandar (2007:55) pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Menurut Zakiyah Darajat (1995:95):

“Kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.”

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

2. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Menurut Oemar Hamalik (2006:36) guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para

siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Nana Sudjana (1989:18) agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- 3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Dede Rosyada (2004:112-113) secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Menurut Asrorun Ni'am (2003) Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi

guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut E. Mulyasa (2007:75) Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran
7. Evaliasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran serta melengkapi perangkat pembelajaran dan menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan dan dapat dievaluasi peserta didik dengan baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Asrorun Ni'am (2003:199) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Menurut E. Mulyasa (2007:117)

“Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

c. Kompetensi Sosial

Menurut E. Mulyasa (2007:173);

“Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar”.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik;
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Dari kompetensi sosial di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mampu berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun orangtua siswa dan masyarakat sehingga mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Asrorun Ni'am (2003:199) yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (2007:173) adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik

profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kunandar (2007:66) adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas nilainya.

Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.

1. Mempelajari fungsi penilaian
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3. Menyusun teknik dan prosedur penilaian
4. Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
6. mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7. menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
8. menilai teknik dan prosedur penilaian
9. menilai keefektifan program pengajaran

Dalam standar kompetensi guru DKI Jakarta, hal penguasaan teknik evaluasi, guru yang berkompeten mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil serta manfaat pembelajaran yaitu dengan:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian
2. Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil belajar
3. Membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan
4. Menentukan kriteria keberhasilan dalam melakukan evaluasi
5. Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan

hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Menurut Trianto (2010:17)

“Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

2. Metode Pembelajaran

Menurut Mohd.Athiyah al-Absyi (1970:55) mengatakan bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid terhadap segala macam pelajaran dalam segala mata pelajaran.

Sedangkan menurut Omar Mohammad al-Toumy Al-Syaibany (1079:34):

“Metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1981:29) mengemukakan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan melalui Teladan

Setiap muslim wajib meneladani Rasulullah saw dan akan selamat apabila meneladaninya. Karena Rasulullah saw adalah Siraj AlMunir (pelita penerang)

terhadap hati yang gelap (jahiliyah). Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan pesertadidiknya, bersegera untuk berkorban untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang hina. Artinya setiap peserta didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan setiap anak merupakan tuntunan realitas dan dapat diaplikasikan.

Allah SWT berfirman dalam QS. AL-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

2. Metode Pendidikan melalui nasehat

Metode nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupu tulisan. Nasehat bertujuan untuk memberikan kesadaran bagi yang mendengar dan yang membacanya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ashar (103): 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

3. Metode Pendidikan melalui Pembiasaan

Metode pendidikan ini merupakan suatu amalan atau perbuatan yang diulang-ulang, sehingga menjadi kegiatan yang ringan dan mudah dikerjakan.

Oleh karena itu, metode pembiasaan ini sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah atau memperlancar peserta didik dalam melaksanakan sesuatu sehingga itu menjadi mudah dilaksanakan.

4. Metode Pendidikan melalui perumpamaan

Untuk mempermudah pemahaman, Allah SWT mempergunakan perumpamaan seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2): 17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يَبْصُرُونَ ۗ ۱۷

Terjemahnya:

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat Melihat.

Ahmad Tafsir mengemukakan beberapa pendapat tentang kelebihan metode perumpamaan ini, sebagai berikut:

- a. Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak dengan mengambil perumpamaan yang bersifat kongkrit.
- b. Merumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- c. Perumpamaan Al-Qur'an memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

5. Metode Pendidikan melalui Targib dan Tahrib

Targib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan yang bertujuan agar mematuhi aturan Allah. Sedangkan *Tahrib*

adalah ancaman atas yang dilakukan dengan melanggar perintah Allah SWT sehingga kita menjauhi larangan.

Allah SWT berfirman yang memberikan contoh tentang metode Targhib dan Tahrib dalam QS. Al-An'am (6): 160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠

Terjemahnya:

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

6. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu bentuk penyampaian bahan (materi) melalui penerangan dan penuturan secara lisan terhadap sekelompok peserta didik.

Metode ceramah wajar dipergunakan apabila:

- 1) Menghadapi peserta didik yang besar jumlahnya
- 2) Menyampaikan materi yang banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas
- 3) Guru mempunyai kemampuan berbicara
- 4) Menyampaikan kesimpulan-kesimpulan pokok dari materi pelajaran yang disajikan

7. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode sebenarnya tidak mutlak untuk dilaksanakan, hukuman juga bukan pula tindakan pertama kali didahulukan. Karena ada orang hanya karena teladan

dan nasehat sudah cukup, tetapi ada orang nanti sesekali dikerasi apabila nasehat dan teladan tidak mampu mengubah perilaku buruk kearah perbuatan yang baik.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*.

Menurut Mehrens dan Lehmann dalam Ngalim Purwanto (2004:3),

“Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.”

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

Menurut Norman Gronlund, dalam Ngalim Purwanto (2004:3) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

Wrightstone dkk dalam Ngalim Purwanto (2004:3) , “Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.”

Sedangkan menurut Bloom et. al dalam Daryanto (1971:1):

“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as determine the amount or degree of change in individual students.”

Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Sedangkan menurut Suke Silverius dalam Pupuh (1991:75):

“Menjelaskan, evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran (*instructional*) yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik.”

Selanjutnya, Roestiyah dalam Slameto (2001:6), mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik (1995:171) Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses

ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (1991:5) Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Ahmad Sofyan, dkk (2006:31-32):

“Fungsi evaluasi adalah proses memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.”

Berdasarkan UU Sisdiknas No. Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan.

Lebih rinci, M.Sobry Sutikno (2005:76) menyebutkan di antara fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu;
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya;
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar;
4. Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik;
5. Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

c. Teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

1. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
2. Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
3. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum., dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah. Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes lisan.

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

- 1) Skala bertingkat (Rating scale) Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- 2) Questioner (Angket) Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)
- 3) Daftar cocok (Check list) Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (Interview) Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan (observation) Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat hidup Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya

d. Langkah-langkah Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat

dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:
 - a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
 - c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
 - d) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
 - e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
2. Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran

3. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau

sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

4. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

6. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan criteria, dan akuntabel.

3. Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

4. Tindak lanjut hasil analisis

Analisis hasil penilaian telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil analisis meliputi:

- 1) Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas;
- 2) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.
- 3) Pelaporan hasil penilaian

e. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abd. Majid (2004:130-132) mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui :

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Di sekolah.sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu, dimana secara keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melingkupi Al Qur.an dan Al Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya

sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Melakukan evaluasi tentang hasil Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula.

Mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat. Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

1. Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
2. Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
3. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.

4. Alur Proses Pembelajaran

Alur Proses pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran terdiri
 - a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.
 - 1) Menetapkan rombongan belajar.
 - 2) Menetapkan beban kerja minimal guru.
 - 3) Menentukan buku teks pelajaran.
 - 4) Mendesain pengelolaan kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

- 1) Melaksanakan kegiatan pendahuluan.
- 2) Melaksanakan kegiatan inti.
- 3) Melaksanakan kegiatan penutup.

2. Definisi.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru sebelum mengajar siswa, selain RPP.

1. Menetapkan rombongan belajar adalah mengusahakan untuk mengajar dengan jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :
SD/MI = 28 Siswa, SMP/MT = 32 Siswa, SMA/MA = 32 Siswa,
SMK/MAK = 32 Siswa.
2. Menetapkan beban kerja minimal guru adalah melaksanakan bebankerja kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan sesuai yang ditugaskan.

Beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu @ 35 menit

3. Menentukan buku teks pelajaran adalah menetapkan buku teks pelajaran melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/Madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan Menteri, dan usahakan rasio buku teks pelajaran dan siswa 1: 1. Guru dibiasakan menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lain.

Dan guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain untuk memperkaya wawasan siswa.

4. Mendesain pengelolaan kelas adalah

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa, aktivitas pembelajaran dan materi pembelajaran.
 - 2) Guru mengelola kelas secara bervariasi seperti : klasikal, kelompok kecil (homogen atau heterogen sesuai kebutuhan siswa), berpasangan atau individual. Pembelajaran dilaksanakan indoor (dalam kelas atau outdoor (diluar kelas sesuai materi yang diajarkan).
 - 3) Guru mempersiapkan performance untuk mengajar misalnya : Volume dan Intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa dan tidak membuat siswa mengantuk, tutur kata santun, bersikap familiar dan pakaian guru sopan, bersih dan rapi.
 - 4) Guru mempersiapkan trik-trik (kiat-kiat) untuk menghargai pendapat siswa, hasil kerja siswa. Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa, menghargai siswa tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status social ekonomi.
 - 5) Guru memajukan kompetensi yang akan dicapai siswa pada setiap semester.
 - 6) Guru harus komitmen dengan waktu dan materi yang akan dicapai pada setiap pertemuan.
 - 7) Guru menata lembar kerja siswa/ lembar tugas, dan format-format penilaian yang dengan mudah dapat diambil siswa.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, tetapi dalam pelaksanaan kita harus melihat situasional dan kondisi yang sewaktu-waktu ada kendala.

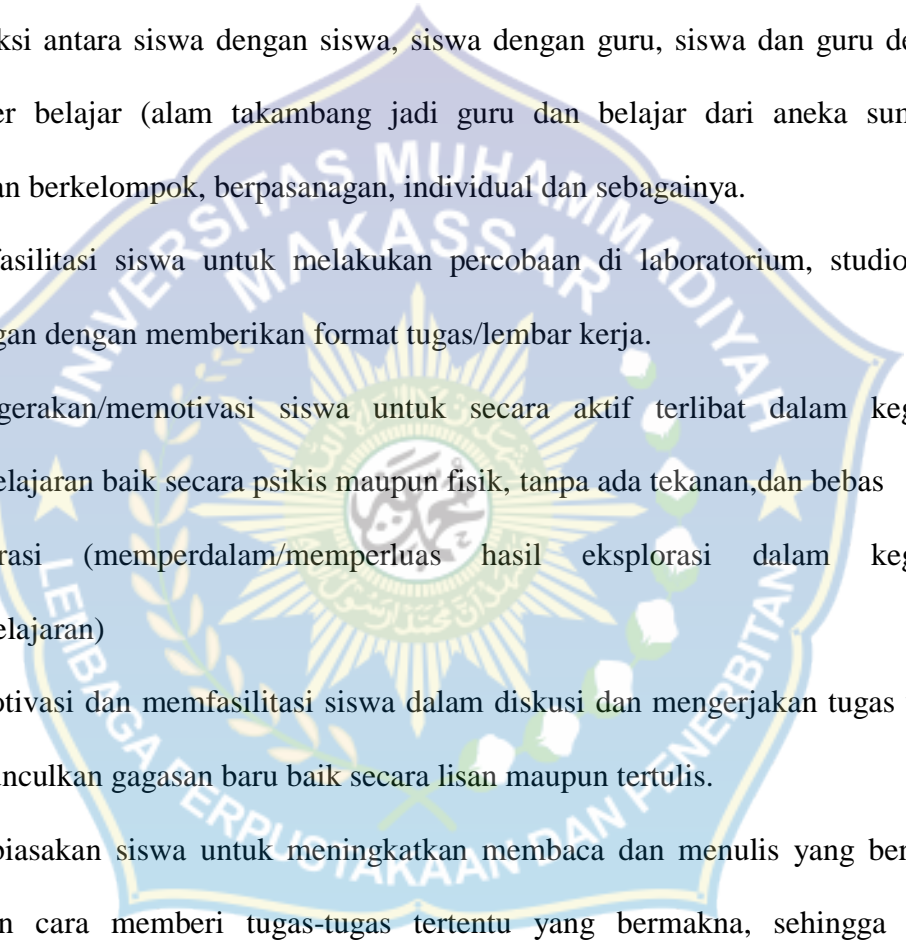
1. Melaksanakan kegiatan pendahuluan

Tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk mempersiapkan siswa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jadi isinya ada 2 yaitu :

- 1) Memberi motivasi pada Siswa dengan menyampaikan : Tujuan dan manfaat materi Pembelajaran. Kompetensi yang akan dicapai, penilaian yang akan dilakukan dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan misalnya : melakukan pengamatan, diskusi kelompok, presentasi, simulasi, membuat kesimpulan individual dan sebagainya.
 - 2) Memberikan appersepsi (penyamaan gambaran konsep//materi yang akan disampaikan): dengan mengulang materi yang lalu (reviuv) : memberikan pertanyaan-pertanyaan materi yang sudah dipelajari , merenungkan kejadiankejadian yang sudah dialami, (refleksi), appersepsi yang langsung masuk pada materi yang akan dipelajari .
2. Melaksanakan kegiatan inti

Yaitu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar/indicator yang telah ditetapkan pada RPP. Kegiatan ini menggunakan pendekatan belajar siswa aktif, macam – macam model pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran , yang meliputi :

- 1) Eksplorasi (penjelajahan / mencari /menggali materi yang akan dipelajari)

- 
- a) Menugaskan siswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipelajari dengan cara membaca, mendengarkan guru menyampaikan materi, mendengar tape recorder, melihat video/demonstrasi/simulasi, wawancara, observasi, dan sebagainya.
- b) Menciptakan Siswa untuk melaksanakan multiple interaksi pembelajaran yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dan guru dengan sumber belajar (alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber). Dengan berkelompok, berpasangan, individual dan sebagainya.
- c) Memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan dengan memberikan format tugas/lembar kerja.
- d) Menggerakkan/memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik secara psikis maupun fisik, tanpa ada tekanan, dan bebas
- 2) Elaborasi (memperdalam/memperluas hasil eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran)
- a) Memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam diskusi dan mengerjakan tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Membiasakan siswa untuk meningkatkan membaca dan menulis yang beragam dengan cara memberi tugas-tugas tertentu yang bermakna, sehingga siswa berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu atau kelompok dan siswa bertindak tanpa rasa takut.
- c) Menciptakan pembelajaran yang berkompetisi secara sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara memberikan penilaian proses

pembelajaran dan penilaian hasil belajar, yang dapat dilakukan antar siswa (peer assessment).

- d) Memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual/kelompok, melakukan pameran, festival, produk yang dihasilkan dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- 3) Konfirmasi (penguatan/penegasan dan pengesahan dari hasil eksplorasi dan elaborasi pembelajaran).
 - a) Memberikan penguatan, umpan balik positif dalam bentuk lisan, tulisan isyarat terhadap karya, hasil eksplorasi dan elaborasi, misalnya dengan siswa presentasi, pameran hasil dll dengan cara : selalu mengatakan baik atau bagus tetapi harus memperbaiki agar lebih baik (untuk pekerjaan yang belum berhasil), memberikan reward dengan bermacam cara : bisa dengan hadiah, tepuk tangan, membuat daftar keberhasilan dengan diberi bintang, memberi tanda pada kertas dan diberikan pada meja dsbnya.
 1. Membiasakan dan memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 2. Guru memposisikan sebagai narasumber, fasilitator, mediator, komunikator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan. Membantu menyelesaikan masalah, memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
 3. Melaksanakan Kegiatan Penutup
Yaitu mengakhiri pembelajaran tapi tetap diingat siswa.

- 1) Memfasilitasi siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan : pelajaran apa yang bisa dipelajari dari proses pembelajaran hari ini baik dari materi maupun pengelolaan kelasnya, (lesson learned)
- 2) Memotivasi siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran secara individual/kelompok.
- 3) Menginformasikan nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, pemberian tugas , layanan konseling dsbnya sesuai dengan hasil penilaian yang diterima siswa.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

C. Kendala dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Bulukumba

Permasalahan PAI di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan.

Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepnakan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh.

Secara gamblang, dapat kita lihat dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu.
- b. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer.
- d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas.

- e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
- f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.
- g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dan di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan rencana yang telah ditetapkan dalam menyelidiki keadaan Guru PAI di sekolah.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bulukumba, sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah umum sehingga belum terlalu menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang baik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Guru PAI.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan studi kompetensi Guru PAI yang ada di sekolah tersebut Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99) variabel adalah obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Bedasarkan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel terikatnya adalah Proses Pembelajaran.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh tentang judul peneliti “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran”. Maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini untuk mendukung teori tersebut.

1. Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan peninjauan terhadap kemampuan atau keahlian yang dimiliki Guru PAI dalam hal mengajar dan mendidik, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik.
2. Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dengan demikian dengan adanya Kompetensi Guru Pendidikan Islam dalam hal mengajar dapat mengatur, mengarahkan, membimbing kehidupan para siswa agar tidak melenceng dari syari'at.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan obyek penelitian yang disebut populasi.

Sutrisno Hadi (1993: 220) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“populasi adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti/ diselidiki disebut populasi dan universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama”.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1998: 115) mendefinisikan sebagai berikut: populasi adalah seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.

Nana Sudjana (1993: 6) juga mendefinisikan sebagai berikut: “Populasi adalah sebuah nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah obyek yang lengkap dan mempunyai karakteristik yang akan atau yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru sebanyak 31 orang, siswa yang ada di SMAN 13 Bulukumba sebanyak 299 orang.

Tabel 1
Keadaan Populasi

No	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	18	13	31
2	Siswa	154	145	299
3	Jumlah Keseluruhan	172	158	330

Sumber Data: Kantor SMAN 13 Bulukumba (2015)

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Selain itu, dalam bukunya Prosedur Penelitian

menjelaskan bahwa dalam penetapan sampel jika objek penelitian berjumlah atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Tetapi apabila populasi kurang dari 100, maka diambil keseluruhannya.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 20 orang siswa di SMAN 13 Bulukumba. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Sampel

No	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	-	2	2
2	Siswa	10	10	20
3	Jumlah Keseluruhan	10	12	22

Sumber Data: Kantor SMAN 13 Bulukumba (2015)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, alat tersebut yaitu:

1. Pedoman Observasi, melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawancara, panduan yang berupa pertanyaan-pertanyaan.
3. Catatan Dokumentasi, yaitu pengambilan data lewat media gambar dan segala hal yang tertulis mengenai bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara yaitu proses tanya jawab langsung kepada responden.
3. Dokumentasi yaitu pengambilan data lewat media gambar dan segala hal yang tertulis mengenai bagaimana mengaktualisasi nilai-nilai ibadah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis kualitatif, yaitu digunakan pada data-data yang tidak biasa dikuantifikasi seperti bahan pustaka. Dalam proses analisis data ada tiga komponen utama yang dilakukan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Tiga komponen itu terikat dalam proses yang saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.
 - a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau berlangsung terus sepanjang penelitian.
 - b. Penyajian data atau display data adalah kegiatan peneliti berusaha untuk menampilkan data yang sudah dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan terdiri kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf sehingga penyajian data yang lazim digunakan dalam bentuk uraian teks naratif yang panjang. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan narasi yaitu, suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan menyusun informasi ke

dalam suatu bentuk narasi yang sistematis dan temuan-temuan, wawancara, catatan lapangan, observasi dan materi-materi lain berupa dokumen yang lebih sederhana selektif dan mudah dipahami maknanya.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dimaksud ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data, peneliti sudah memiliki dugaan tentang kemungkinan kesimpulan akhir peneliti, sepanjang penelitian, dugaan itu secara konsisten.

2. Analisis kuantitatif, yaitu suatu bentuk analisis *statistic deskriptif* yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel.

Dengan berbagai langkah tersebut di atas, maka selanjutnya diolah dalam suatu formulasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana hasil yang didapatkan di lapangan.

Analisi kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan akan dianalisis atau diproses dengan menggunakan *statistic deskriptif* atau presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

F : frekuensi

N : banyaknya data

P : Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bulukumba

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bulukumba

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bulukumba
NSS : 301191103004
NPSN : 40313369
Alamat Sekolah : Desa Tanah Towa
Kecamatan : Kajang
Kab. / Propinsi : Bulukumba / Sulawesi Selatan
Telepon :
Email : sma13bulukumba@yahoo.co.id
Status Sekolah : Negeri
Tahun Berdiri : 2010

2. Visi dan Misi SMAN 13 Bulukumba

a. Visi

“Bermutu dalam prestasi akademik, non akademik, kompetitif, berbudaya dan berkarakter berdasarkan iman dan taqwa”.

Untuk mencapai visi tersebut di atas, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut

b. Misi

1. Mengoptimalkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran berorientasi dengan tolak ukur peningkatan mutu siswa.
2. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat terhadap pendidikan sekolah
3. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja personil sekolah agar dapat bekerja sama saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah
4. Meningkatkan pembinaan bakat, life skill, potensi lokal siswa
5. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan sarana yang terpenting dalam suatu sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Guru merupakan sumber pengetahuan anak-anak didik, sebagai pengasuh, pembimbing atau guru sebagai teladan bagi peserta didik. Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan sekolah, sebab gurulah yang menghadapi langsung peserta didik secara individu maupun secara klasikal memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, sehingga anak didik dapat berbuat dan turut berpartisipasi dalam pembangunan dirinya maupun pembangunan bangsanya dengan ilmu yang dimilikinya. Karena guru merupakan sumber pengetahuan siswa, maka guru harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dari peserta didiknya terutama studi yang akan diajarkan pada siswa. .

Persoalan ini merupakan hal yang sangat penting. Sehubungan dengan watak dan kondisi siswa secara mendasar, yang mana guru harus dapat menjadi

panutan dan pemimpin yang intelek serta mempunyai wawasan yang luas dan berkepribadian yang tinggi agar dapat mencetak peserta didik yang pandai dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas maka, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan dapat membebaskan pikirannya untuk mengamati tanggapan dan gerakan mental dari peserta didik yang menjadi anggota dari kelompok belajar tersebut. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru-guru SMAN 13 Bulukumba agar dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dengan baik. Olehnya itu, perlu kita mengenal secara jelas tentang gambaran singkat guru-guru SMAN 13 Bulukumba. Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keadaan guru-guru SMAN 13 Bulukumba, maka dalam pembahasan ini penulis berpedoman pada keadaan guru SMAN 13 Bulukumba tahun pelajaran 2015, maka berikut ini peneliti mengemukakan dalam bentuk tabel.

Tabel 3

Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 13 Bulukumba 2015

No	Nama	Gelar	Jabatan
1	Andi Muh. Suhri Abbas		Kepsek
2	Alfian Halba		Guru Mapel
3	Alfina		Tenaga Administrasi Sekolah
4	Amiruddin	S.Pd	Guru Mapel
5	Abdul Hakim	S.Pd	Guru Mapel
6	Ardawati	S.Pd	Guru Mapel
7	Arif Sutrisno		Tenaga Administrasi Sekolah
8	Arman	S.Pd	Guru Mapel
9	Erniati	S.Pd	Guru Mapel
10	Firawati	S.Pd	Guru Mapel
11	Husnah	S.Pd	Guru Mapel
12	Jusma	S.Pd	Guru Mapel
13	Kalma	S.Pd.I	Guru Mapel

14	Kamaluddin	S.Pd	Guru Mapel
15	Kamaruddin		Tenaga Administrasi Sekolah
16	Kiki Reski Amalia	S.Pd	Guru BK
17	Muhammad Anas	S.Pd	Guru Mapel
18	Muhammad Nurman	S.Pd	Guru Mapel
19	Muhammad Soe	S.Pd	Guru Mapel
20	Nani Amriani	S.Pd	Guru Mapel
21	Nurhaena	S.Pd	Guru Kelas
22	Ririn	S.Pd	Guru Mapel
23	Rustam. B	Drs	Guru Mapel
24	Suardi	S.Pd	Guru Mapel
25	Sudirman		Guru Mapel
26	Suharni	S.Pd.I	Guru Mapel
27	Suriani	S.Pd	Guru Mapel
28	Syamsiah	S.Pd.I	Guru Mapel
29	Syamsir		Guru Mapel
30	Syamsul Jamal	S.Pd	Guru Mapel
31	Wahidin	S.Pd	Guru Mapel

Sumber Data: Kantor SMAN 13 Bulukumba (2015)

Sesuai data pada tabel 1 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pendidik SMAN 13 Bulukumba sebanyak 31 orang, yang terdiri dari kepala sekolah dan guru.

4. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik SMAN 13 Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan peserta didik SMAN 13 Bulukumba

N	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X IPA 1	Kelas 10	14	16	30
2	X IPA 2	Kelas 10	8	16	24
3	X IPA 3	Kelas 10	14	9	23
4	X IPS	Kelas 10	11	13	24
5	XI IPA 1	Kelas 11	15	14	29

6	XI IPA 2	Kelas 11	14	17	31
7	XI IPA 3	Kelas 11	17	12	29
8	XI IPS	Kelas 11	18	10	28
9	XII IPA 1	Kelas 12	14	14	28
10	XII IPA 2	Kelas 12	13	12	25
11	XII IPS	Kelas 12	16	12	28
Total			15	14	29

Sumber Data: Kantor SMAN 13 Bulukumba (2015)

Berdasarkan data pada table 2 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SMAN 13 Bulukumba cukup memadai, yaitu peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 299 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 154 orang dan peserta didik perempuan 145 orang .

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas belajar yang merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat penting dan dibutuhkan keberadaanya, sebab tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian fasilitas yang memadai mutlak dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat tabel di bawah ini fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 13 Bulukumba.

Tabel 5

Keadaan Prasarana SMAN 13 Bulukumba tahun 2014/ 2015

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	11	Baik
2.	Ruang Ka. Sekolah	1	Baik

3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Umum	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
Jumlah		19	

Sumber Data: Kantor SMAN 13 Bulukumba (2015)

Kondisi sarana dan prasarana hingga saat sekarang ini SMAN 13 Bulukumba dalam kondisi baik. Dengan kondisi yang demikian sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Bulukumba

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kompetensi guru yang dimiliki.

Tabel 6
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden tentang guru PAI dalam hal Penguasaan Materi pada saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat menguasai	2	10 %
2	Menguasai	18	90 %
3	Kurang menguasai	-	-
4	Tidak menguasai	-	-
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 01 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 2 responden atau 10 % memberikan jawaban guru PAI sangat menguasai materi dalam proses pembelajaran, 18 responden atau 50% memberikan jawaban menguasai,

Sedangkan yang menjawab kurang menguasai dan tidak menguasai materi pembelajaran adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Kalma, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Pembelajaran tidak akan efektif dan efisien jika seorang guru tidak mempersiapkan materi pembelajaran. Oleh karena sebelum mengajar saya mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tentunya mempelajari materi yang akan diajarkan. (Wawancara, 1 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempelajari materi yang diajarkan sehingga menguasai materi dengan baik yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Tabel 7

Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam memahami materi yang disampaikan oleh Guru PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	2	10 %
2	Kadang-kadang	11	55 %
3	Kurang	7	35 %
4	Tidak	-	
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 02 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 2 responden atau 10 % selalu memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI, 11 responden atau 55% memberikan jawaban kadang-kadang, 7 responden atau 35 % memberikan jawaban kurang memahami. Sedangkan yang menjawab tidak memahami materi yang disampaikan guru PAI adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Eka Fitriani, selaku siswa di SMAN 13 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dipahami karena selain menggunakan bahasa yang baik juga dengan menggunakan metode yang menyenangkan. (Wawancara, 1 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 8
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal pengaturan kondisi kelas oleh guru PAI sebelum memulai pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	3	15 %
2	Kadang-kadang	14	70 %
3	Pernah	1	5 %
4	Tidak Pernah	2	10%
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 03 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 3 responden atau 15 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI dalam memulai pelajaran selalu mengatur kondisi kelas, 14 responden atau 70% memberikan jawaban kadang-kadang, 1 responden atau 5 % memberikan jawaban pernah. Sedangkan yang menjawab guru PAI tidak pernah mengatur kelas sebelum memulai pelajaran adalah tidak 2 responden atau 10 % .

Suharni, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menejemen kelas. Oleh karena itu saya tidak memulai pelajaran

sebelum kondisi kelas kondusif, baik dalam hal kebersihan kelas, maupun posisi kursi dan siswa. (Wawancara, 8 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran selalu mengatur kondisi kelas terlebih dahulu.

Tabel 9
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal komunikasi guru PAI dalam proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat baik	6	30 %
2	Baik	14	70 %
3	Kurang baik	-	
4	Tidak baik	-	
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 04 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 6 responden atau 30 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI memiliki komunikasi yang sangat baik dalam proses pembelajaran, 14 responden atau 70% memberikan jawaban baik. Sedangkan yang menjawab guru PAI memiliki komunikasi yang kurang dan tidak baik adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Kalma, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13

Bulukumba mengemukakan bahwa:

Salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah komunikasi yang baik terhadap siswa, hal ini memudahkan untuk mengetahui psikologi siswa dan merasa senang menerima materi. Selain itu komunikasi yang baik dengan orang tua siswa juga dilakukan dalam hal perkembangan prestasi anaknya di sekolah. (Wawancara, 1 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki komunikasi yang baik terhadap peserta didik dan juga orang tuanya

Tabel 10
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden tentang kerapian guru PAI pada saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	17	85 %
2	Kadang-kadang	3	15%
3	Pernah	-	
4	Tidak pernah	-	
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 05 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 17 responden atau 85 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI selalu berpenampilan rapi pada saat mengajar, 3 responden atau 15% yang memberikan jawaban kadang-kadabg. Sedangkan yang memberikan jawaban, pernah dan tidak pernah adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Nurfitriana Alivia, selaku siswa di SMAN 13 Bulukumba mengemukakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berpenampilan rapi pada saat masuk mengajar, karena memang kami diajarkan untuk selalu rapi datang ke sekolah. (Wawancara, 1 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu berpenampilan rapi pada saat mengajar sebagaimana yang ditanamkan kepada peserta didiknya.

Tabel 11
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal guru PAI memberi salam sebelum memulai pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	16	80%
2	Kadang-kadang	4	20%
3	Pernah	-	
4	Tidak pernah	-	
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 06 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 16 responden atau 80 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI selalu memberi salam sebelum memulai pelajaran, 4 responden atau 20 % memberikan jawaban kadang-kadang. Sedangkan yang memberikan jawaban pernah dan tidak pernah adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Tabel 12
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden tentang ketepatan waktu guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	3	15 %
2	Kadang-kadang	17	85 %
3	Pernah	-	
4	Tidak pernah	-	
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 07 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 3 responden atau 15 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI selalu tepat waktu dalam proses pembelajaran, 17 responden atau 85 % yang memberikan jawaban kadang-

kadang. Sedangkan yang memberikan jawaban pernah dan tidak pernah adalah tidak terdapat responden atau 0 % .

Tabel 13
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal pemberian bimbingan dalam berdo'a oleh guru PAI sebelum memulai pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu	10	50 %
2	Kadang-kadang	8	40 %
3	Pernah	-	
4	Tidak pernah	2	10%
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 08 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa 10 responden atau 50 % yang memberikan jawaban bahwa guru PAI selalu memberikan bimbingan dalam berdo'a sebelum memulai pelajaran, 8 responden atau 40 % yang memberikan jawaban kadang-kadang. Sedangkan yang memberikan jawaban pernah tidak terdapat responden atau 0 % dan tidak pernah adalah 2 responden atau 10 % .

C. Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba

Adapun Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba sesuai hasil wawancara tersebut.

Suharni, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13

Bulukumba mengemukakan bahwa:

Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba berjalan dengan baik, dan tergantung peserta didik apabila belajar dengan baik maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar. (Wawancara, 8 Agustus 2015)

Suharni, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13

Bulukumba mengemukakan bahwa:

Kompetensi yang dimiliki Guru PAI berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran karena tanpa adanya kompetensi maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan lancar. (Wawancara, 8 Agustus 2015).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa

kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi proses pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki guru PAI di sekolah.

D. Kendala Dalam Proses Pembelajaran

Adapun kendala dalam Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba sesuai tabel berikut.

Tabel 14
Daftar distribusi frekuensi tanggapan responden dalam hal
Kendala dalam proses pelajaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat terkendala	-	-
2	Terkendala	5	25 %
3	Sedikit terkendala	10	50 %
4	Tidak terkendala	5	25 %
Jumlah (N)		20	100 %

Sumber data: Olah data angket No. 09 Tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat responden atau 0 % yang memberikan jawaban sangat terkendala, 5 responden atau 25 % yang memberikan jawaban bahwa proses pembelajaran terkendala, 10 responden atau 50 % yang memberikan jawaban sedikit terkendala. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak terkendala 5 responden atau 25 %.

Kalma, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13

Bulukumba mengemukakan bahwa:

Kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sarana pembelajaran seperti buku pelajaran, buku bacaan, dan berbagai media pengajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana pembelajaran atau media pembelajaran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Studi Kompetensi Guru PAI terhadap Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba" dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah pada bab I, maka berikut ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 13 Bulukumba adalah :
 - a. Aspek keprofesionalan (kedisiplinan masalah waktu, persiapan materi yang matang serta penguasaan bahan ajar.
 - b. Aspek pedagogik (memiliki manajemen yang baik, pengaturan kelas dan kondisi peserta didik).
 - c. Aspek kepribadian (mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik baik dari segi ibadah maupun dalam berakhlak).
 - d. Aspek sosial (memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik dan orang tua/ walinya dan pegawai/ staf lainnya.
2. Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba berjalan dengan baik dan lancar
3. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki peserta didik.

4. Yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana pembelajaran atau media pembelajaran

B. Saran – Saran

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik dari segi keprofesionalan, pedagogik, sosial maupun kompetensi kepribadian sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Agar kiranya menambah fasilitas sarana dan prasana di SMAN 13 Bulukumba karena hal ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1970, *Dasar-dasar Pokok Islam*, Cet.I Jakarta. Bulan Bintang.

Al-Syaibany, Omar Mohammad at-Toumy. 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I. Jakarta. Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah. 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Daryanto. 2012, *Evaluasi Pendidikan*, cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta.

Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2012, *Strategi Belajar Mengajar*; Cet.5; Bandung: Reflika Aditama.

Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM

Hamalik, Oemar. 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, Prasetya. 2001, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka.

Kunandar. 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada.

Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa,. E. 2007, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ni.am, Asrorun. 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS.

Purwanto, Ngalim. 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Rosyada, Dede. 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sabri, M Alisuf . 2005, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Samana, A. 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.

Slameto. 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sofyan, Ahmad dkk. 2006, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Sudjana, Nana. 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1993. *Metode Statistic*, Cet.V; Bandung: Tarsito.

Tafsir, Ahmad, 2005, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Best regards, Dedi Siswoyo.

Ulwan. Abdullah Nashih, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Terjemah. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, CV. Asy syifa', Cet.III jilid I-II, Semarang.

Uzer Usman, Moch. 2005, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP



Muh. Arfah adalah nama yang diberikan oleh pasangan Abd. Rahim dengan Sia. Lahir di Sapanang pada tanggal 15 Juli 1990, sebagai anak tunggal. Menamatkan Pendidikan SD Inpres No. 312 Sapaya pada tahun 2004, SMPN 3 Kajang pada tahun 2007, SMAN 2 Kajang pada tahun 2010 dan meraih gelar sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2015 jurusan Pendidikan Agama Islam.

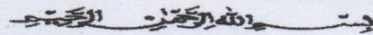




FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972





Nomor : 5141/Izn-05/C.4-VIII/VI/36/2015
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

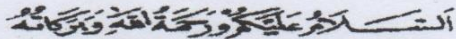
22 Sya'ban 1436 H
09 Juni 2015 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bulukumba



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 03050/FAI/05/A.6-II/VI/36/15 tanggal 01 Juni 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MU. ARFAH**
No. Stambuk : **105 19 01351 11**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Jl. Rappokalling Makassar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

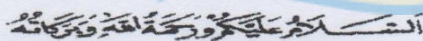
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Studi Kompetensi Guru PAI Terhadap Proses Pembelajaran di SMAN 13 Bulukumba."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juni s/d 13 Agustus 2015

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 8 Juli 2015

Nomor : 854/BP3K/LB/VII/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 13 Bulukumba
Kab. Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Sekretaris LP3M Unismuh Makassar Nomor : 5141/Izn-05/c.4-VIII/VI/36/2015 tanggal 9 Juni 2015 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUH. ARFAH
NIM : 105 19 01351 11
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Rappokalling, Makassar

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di SMA Negeri 13 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul "STUDI KOMPETENSI GURU PAI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 13 BULUKUMBA)" yang akan berlangsung pada tanggal 13 Juli s/d 13 Agustus 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan : (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 13 BULUKUMBA
Alamat : Jl. Pendidikan Tanah Towa Kec. Kajang Kab. Bulukumba

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088 /421.3/SMA.13/TU-IX/2015

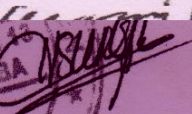
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMA Negeri 13 Bulukumba Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

N a m a : MUHARFAH
Stambuk : 105 190 135 111
Fakultas : FAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 13 Bulukumba mulai tanggal 13 Juli 2015 s/d 13 Agustus 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Studi Kompetensi Guru PAI terhadap Proses Pembelajaran di SMA Negeri 13 Bulukumba”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk digunakan dan seperlunya.

Kajang, 6 September 2015


Drs. Andi Muh. Suhri Abbas, M.Si

Tembusan ddh. Kepala

1. Dekan FAI Unismuh Makassar
2. Arsip